



Biogenerasi Vol 4 No 1, Februari 2019

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<http://www.journal.uncp.ac.id/>



Observasi Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas/Sederajat Se-Kota Palopo.

Eva Sohriati, Saparuddin

Abstract

Keywords :

Observasi, media pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA/Sederajat di Kota Palopo. Metode pengumpulan data penggunaan media pembelajaran yaitu dengan pengisian angket yang dibagikan pada masing-masing subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh informasi bahwa dari lima media pembelajaran yang ada (audio, visual, audiovisual, multimedia, dan *elearning*), media audiovisual adalah yang paling sering digunakan dengan persentase 76% berada dalam kategori "baik".

© 2019 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo.
Jl.Latamacelling No. 19

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah “mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaniahnya, pikiran-pikirannya, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya” (Salahudin, 2011, hlm19-21).

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas merupakan salah satu unsur atau subsistem dari sistem pendidikan nasional. Hal tersebut termaktub dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ada beberapa unsur yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut antara lain, guru, siswa, pengelolaan kelas, metode pengajaran, media pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana dsb. Interaksi yang terjadi antara unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang

dikehendaki dapat tercapai. Penggunaan media dalam proses pembelajaran, variasi metode pengajaran, pengelolaan kelas yang efektif, merupakan hal-hal yang bisa dilakukan guru untuk memotivasi siswanya.

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru atau fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pendidikan. Dalam upaya membangkitkan motivasi belajar, media pembelajaran mempunyai peranan yang besar. Penggunaan media pembelajaran dalam penyajian materi ajar oleh guru,

dapat merangsang dan menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa ingin memahami dan berhasil yang ada dalam diri siswa. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan bervariasi akan menimbulkan kegairahan belajar siswa sehingga memungkinkan terjadinya interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya. Hal-hal inilah yang akan menimbulkan motivasi belajar siswa. Maka jelaslah pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses KBM.

Dewasa ini, perkembangan media cetak, media elektronik, teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar atau sumber informasi sangat melimpah. Setiap peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang terkait dengan materi pembelajaran di sekolah dari berbagai media yang ada dengan sangat mudah. Posisi guru pun tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru harus mampu memerankan diri sebagai fasilitator bagi siswa, khususnya dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar baik yang tersedia di sekolah atau di luar sekolah. Guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, mengenal teknologi, dan kreatif memanfaatkan situasi lingkungan alam dan sosial untuk dijadikan sebagai sumber belajar ataupun media pembelajaran di samping bahan-bahan pustaka.

Palopo merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah Sekolah Menengah Atas/Sederajat sebanyak 34 sekolah. Sebagai salah satu kota, tentunya perkembangan teknologi tidak bisa dihindarkan, hal ini juga berlaku di Kota Palopo. Perkembangan teknologi, sudah sepatutnya sejalan dengan peningkatan kemampuan guru dalam memilih, membuat serta menggunakan media dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran seyogyanya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran Biologi.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat Sekolah Menengah Atas/Sederajat. Mata pelajaran ini tergolong pada mata pelajaran sains, yang cakupannya begitu luas dan cukup rumit untuk dipahami. Terkadang dalam pembelajarannya di dalam kelas, melalui pembelajaran konvensional, siswa cepat merasa bosan karena siswa hanya terfokus mendengar materi dari guru. Dan kebanyakan siswa diberi tugas dalam menghafal istilah/bahasa latin. Tentunya pembelajaran yang demikian sangat tidak diharapkan terjadi terus menerus, karena akan berdampak pada tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa.

Respon siswa dalam pembelajaran akan jauh berbeda ketika dalam pembelajaran dihadirkan suatu media yang menarik, tidak hanya menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, akan tetapi juga bisa meningkatkan pemahaman siswa serta memberi pengalaman yang integral dan komperhensif.

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media (Sudjana, 2005). Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Posisi media ini akan berlaku pada proses pembelajaran di semua cabang ilmu pengetahuan sesuai dengan karakteristik masing-masing ilmu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran dengan judul "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah Atas/Sederajat Kota Palopo". Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Biologi di tingkat Sekolah Menengah Atas/Sederajat Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2002), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMA/Sederajat di Kota Palopo yang dilaksanakan dari bulan Oktober 2018 hingga bulan Desember 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Atas/Sederajat se Kota Palopo yakni sebanyak 34 sekolah. Penentuan

sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *multistage random sampling*. Langkah pertama adalah melakukan random pada sekolah yang menjadi tempat pengambilan data penelitian, dalam hal ini peneliti mempertimbangkan keterwakilan dari masing-masing jenis sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri, Sekolah Menengah Atas Swasta, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan pertimbangan tersebut terpilih 5 sekolah yang menjadi tempat penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan siswa yang akan menjadi objek penelitian pada masing-masing sekolah yang juga dilakukan secara acak (subjek dan tingkatan kelas). Pada masing-masing sekolah jumlah siswa yang menjadi objek penelitian sebanyak 10 siswa. Adapun sekolah yang menjadi tempat pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Sma Negeri 1 Palopo
 2. Sma Negeri 5 palopo
 3. Sma Negeri 6 Palopo
 4. Sma Datuk Sulaiman palopo
 5. SMA Analis Mandala Bahakti Palopo
- a. Peneliti mencari data
 - b. Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.
 - c. Observer menyebarkan angket kepada responden.

- d. Selanjutnya peneliti dan observer mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan data dan analisis data.
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Pengumpulan data di sekolah dilakukan oleh observer, dalam hal ini mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Biologi, Univesitas Cokroaminoto Palopo, Tahun Ajaran 2016/2017, yang sedang memprogramkan mata kuliah Media Pembelajaran Biologi. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data

deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap.

Tahap pertama, menentukan jumlah skor dari masing-masing responden. Setiap pernyataan memiliki skor 1, selanjutnya perolehan skor di akumulasikan untuk masing-masing responden. Tahap ke dua, melakukan deskripsi statistik dengan menentukan *mean*, *median*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Deskripsi statistik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Tahap ke tiga, penentuan klasifikasi penggunaan media pembelajaran di sekolah. Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) (Sudijono, 2008:175) sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 5 Sekolah Menengah Atas/Sederajat se-Kota Palopo. Pengambilan data penelitian melalui pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada masing-masing sekolah, dimana Adapun rincian hasil penelitian pada

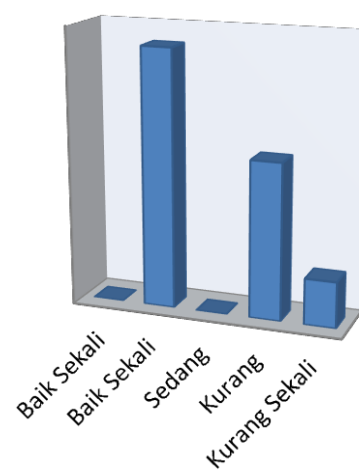
masing-masing media yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Media Visual (Gambar)

Angket penggunaan media visual (gambar) di sekolah berisi empat pernyataan, data hasil pengisian angket selanjutnya di analisis secara deskriptif statistik, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Deskripsi data di atas menunjukkan dari 50 responden yang menjadi objek penelitian memiliki nilai rata-rata 3.46. Hal ini berarti mayoritas dari responden memiliki skor maksimal, yakni 4. Nilai standar deviasi 0.68, selanjutnya nilai standar deviasi dan nilai *mean* dijadikan acuan untuk menentukan kategori klasifikasi. Kategori klasifikasi penggunaan media dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi penggunaan media visual (gambar) dalam pembelajaran biologi sekolah lebih banyak pada kategori “baik” dengan persentase 56%, kemudian secara berurut kategori “kurang” dan “kurang sekali” berada di bawahnya, sedangkan untuk kategori “baik sekali” dan “sedang” memiliki persentase nol. Jika nilai rata-rata 3,46 dimasukkan dalam tabel klasifikasi, maka akan berada pada kategori “sedang”. Data pada Tabel 4 selanjutnya ditampilkan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.



2. Media Audio (Rekaman)

Survey penggunaan media rekaman dalam pembelajaran biologi di sekolah dilakukan melalui angket dengan 3 pernyataan. Dari keseluruhan responden yang menjadi objek penelitian untuk semua sekolah, tidak ada yang memberi tanggapan positif untuk semua pernyataan. Hal ini dapat di asumsikan oleh peneliti, bahwa untuk semua sekolah yang menjadi bagian dari penelitian ini, tidak menggunakan media rekaman dalam pembelajaran biologi.

3. Media Audiovisual (Video)

acuan untuk menentukan kategori klasiikasi. Kategori klasifikasi penggunaan media video dapat dilihat pada Tabel 6

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Biologi di tingkat Sekolah Menengah Atas/Sederajat Kota Palopo. Ada lima macam media pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yang masing-masing diukur melalui pernyataan-pernyataan yang berbeda sesuai dengan kriteria penggunaan dari masing-masing media. Adapun media yang dimaksud adalah 1)

media visual (gambar), 2) media audio (rekaman), 3) media audiovisual (video), 4) multimedia (*power point*), 5) media berbasis internet (*e-learning*).

Penggunaan media visual, dalam hal ini media gambar dalam pembelajaran biologi secara keseluruhan dengan melihat nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Jika dilihat dengan rinci, penggunaan media visual pada kategori “baik” memiliki persentase paling tinggi dibandingkan dengan kategori yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan semua sekolah telah menggunakan media gambar dalam pembelajaran biologi. Ada beberapa di antara responden yang menganggap bahwa dalam pembelajaran, penggunaan media hanya digunakan pada saat penjelasan materi saja, sedangkan di awal dan akhir pembelajaran gambar tidak dimunculkan. Penggunaan gambar di awal pembelajaran bertujuan untuk merangsang dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pemaparan materi selanjutnya, sedangkan gambar di akhir pertemuan bertujuan untuk memberi penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipaparkan sebelumnya.

Media rekaman dalam penelitian ini diukur dengan tiga pernyataan. Berdasarkan hasil pengumpulan angket dari semua responden tidak ada yang memberikan tanggapa

positif untuk semua pernyataan. Hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan media rekaman dalam pembelajaran biologi tidak diterapkan oleh guru.

Hasil penelitian untuk penggunaan media video dalam pembelajaran biologi dominan berada pada kategori “baik”, namun jika dilihat berdasarkan nilai rata-rata berada pada kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa semua sekolah telah menggunakan video dalam pembelajaran biologi. Dari empat pernyataan, pernyataan mengenai pemutaran video di akhir pembelajaran paling sedikit mendapatkan respon positif. Pemutaran video di akhir pembelajaran bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa setelah mendapatkan pemaparan materi.

Penggunaan media *power point* dalam pembelajaran biologi, berdasarkan hasil penelitian ini untuk kategori “sedang” memiliki persentase yang paling tinggi. Untuk nilai rata-rata dari keseluruhan responden, juga berada pada kategori “sedang”. Berdasarkan penelitian ini, semua sekolah telah menggunakan media *power point* dan menampilkannya melalui alat proyeksi (*LCD*) dalam pembelajaran biologi. Hanya saja dalam penggunaannya, ada beberapa responden yang menganggap bahwa guru tidak memberikan *power point*

dalam bentuk file dan atau print out kepada siswa. Pembagaan file *power point* kepada siswa bermanfaat untuk siswa sebagai bahan ajar, bisa di pelajari di rumah, mengulang kembali pembelajaran apa yang telah dipaparkan oleh guru dengan melihat *power point* yang dibagikan, khususnya untuk siswa yang tidak mempunyai buku ajar. Selain itu, pernyataan yang kurang mendapatkan jawaban positif mengenai penulisan tugas/kuis di slide *power point*. Sebaiknya tugas/kuis dituliskan melalui *power point* tidak secara lisan atau dituliskan melalui papan tulis. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi yang ada, menghemat energi guru, dan menyatukan fokus siswa.

Data penelitian menunjukkan penggunaan media berbasis internet untuk kategori “kurang sekali” memiliki persentase yang paling tinggi di antara kategori lainnya. Nilai rata-rata jika di konsultasikan dalam tabel klasifikasi maka akan berada pada kategori “sedang”. Hasil penelitian menunjukkan semua sekolah telah memanfaatkan jaringan internet dalam pembelajaran, meskipun hanya sebatas mengambil bahan ajar dan bahan ajar yang bisa diakses oleh siswa. Pemanfaatan jaringan internet sebagai sarana pembelajaran jarak jauh dan pemberian tugas/evaluasi belum terlihat di semua sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media dalam pembelajaran biologi di sekolah sudah bervariasi. Media gambar, penggunaan video, *power point*, serta pemanfaatan jaringan internet semuanya telah diaplikasikan di sekolah. Ada satu jenis media yang tidak digunakan yakni media audio, dalam hal ini rekaman, para guru lebih cenderung pada penggunaan media audiovisual. Terbukti dari semua jenis media yang menjadi fokus dalam penelitian ini, media video memiliki nilai rata-rata yang tertinggi dibandingkan media yang lainnya. Hal ini dikarenakan para guru sadar betul mengenai kelebihan dari media audiovisual, selain itu juga dikarenakan ketersediaan media ini banyak tersebar di internet dan mudah untuk diakses.

Meskipun penggunaan media dalam pembelajaran sudah bervariasi, akan tetapi dilihat dari nilai rata-rata hasil penelitian, semua jenis media yang memiliki respon positif berada pada kategori “sedang”. Hal ini dikarenakan penggunaannya di dalam pembelajaran belum dimaksimalkan, penggunaan media baru sebatas pada penyajian materi, penggunaan media tidak dilibatkan dalam kegiatan awal maupun kegiatan akhir pembelajaran.

Penggunaan media pada kegiatan awal diharapkan mampu menarik perhatian awal siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Sedangkan penggunaan media di akhir pembelajaran diharapkan mampu memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan kepada mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media visual dalam pembelajaran biologi untuk kategori “baik” memiliki persentase tertinggi sebesar 56%. Untuk nilai rata-rata 3,46 jika diinterpretasikan dalam tabel klasifikasi, maka akan berada pada kategori “sedang”.
2. Penggunaan media audio (rekaman) dalam pembelajaran biologi tidak mendapatkan respon positif untuk semua pernyataan dari keseluruhan responden.
3. Penggunaan media visual dalam pembelajaran biologi untuk kategori “baik” memiliki persentase tertinggi sebesar 76%. Untuk nilai rata-rata 3,76 jika diinterpretasikan dalam tabel klasifikasi, maka akan berada pada kategori “sedang”.
4. Penggunaan media visual dalam pembelajaran biologi untuk kategori “sedang” memiliki

persentase tertinggi sebesar 44%. Untuk nilai rata-rata 4,12 jika diinterpretasikan dalam tabel klasifikasi, maka akan berada pada kategori “sedang”.

5. Penggunaan media visual dalam pembelajaran biologi untuk kategori “kurang sekali” memiliki persentase tertinggi sebesar 64%. Untuk nilai rata-rata 2,36 jika diinterpretasikan dalam tabel klasifikasi, maka akan berada pada kategori “sedang”.

SARAN

Adapun saran terkait dengan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang berkelanjutan terkait dengan penggunaan media dalam pembelajaran biologi dengan menambah jumlah jenis media yang menjadi fokus penelitian
2. Selain siswa, baiknya guru juga menjadi bagian dari penelitian
3. Menambah jumlah item pernyataan dalam angket sesuai dengan kriteria penggunaan media dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryobroto. 2001. *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK – UNY.

Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.ika Heri Suryanti. 2006.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

Islamudin, haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana*.

Sadiman, Arif. S, dkk. (2003). *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*.

- Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Made. 2008. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Pengembangan Media Pembelajaran di SMP 2 Wonosari. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Santayasa, I Wayan. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan, di Banjar Angkan Klungkung, 10 Januari 2007.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Toto Isharyanto (2008). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA No 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: